



Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kader Dalam Kegiatan Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Masohi Kecamatan Kota Masohi Kabupaten Maluku Tengah

Factors Related To Cadre Activity In Posyandu Activities In The Work Area Of The Masohi Community Health Center, Masohi City District, Central Maluku Regency

Runi Anggriani La Amin

Stikes Maluku Husada

Email: runilaamin477@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 14-11-2025

Revised : 15-11-2025

Accepted : 17-11-2025

Pulished : 19-11-2025

Abstract

The prolonged economic crisis has caused many previously active members to become inactive. This study aims to examine how incentives, knowledge, and motivation relate to member engagement at the Masohi Community Health Center (Puskesmas) in Masohi City District. A cross-sectional study was used. The sample size was 48. The sampling technique used was total sampling, which involves taking a sample equal to the population (according to Sugiyono, 2022). Data analysis was performed using the chi-square statistical method. The results showed a frequency distribution based on respondent age, with the largest number being 22 respondents aged 30-38. The highest number of respondents was 25 respondents (52.1%), and the highest number was 23 respondents (49.7%). Regarding motivation in the community health center (Puskesmas) work area, 30 respondents (62.5%) had good motivation. Regarding incentives, the number of members receiving incentives was the same as those not receiving incentives, namely 24 (50.0%) each. Twenty respondents (41.7%) had good knowledge, and 21 (43.8%) were less active. The conclusion of this study is that there is a relationship between various factors influencing member activity in Posyandu activities in the Masohi Community Health Center work area, with a significance value ($\text{sig}=0.007$) which is less than 0.05.

Keywords: Motivation Level, Incentives, Knowledge

Abstrak

Krisis ekonomi yang berlangsung lama membuat banyak anggota yang sebelumnya aktif menjadi tidak aktif. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana Insentif, pengetahuan, dan Motivasi berhubungan dengan keaktifan anggota di tempat kerja puskesmas Masohi, di Kecamatan Kota Masohi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain potong lintang (Cross-sectional study). Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 48 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, yaitu mengambil sampel yang sama jumlahnya dengan populasi (menurut Sugiyono, 2022). Pengujian data dilakukan dengan metode statistik chi-square. Dari hasil penelitian, didapatkan data distribusi frekuensi berdasarkan usia responden, yang terbanyak adalah mereka yang berusia 30-38 tahun, dengan jumlah 22 orang (45,8%). Responden dengan pendidikan terakhir SMA berjumlah 25 orang (52,1%), dan mereka yang memiliki masa kerja antara 7 bulan hingga 2 tahun adalah yang terbanyak, yaitu 23 orang (49,7%). Untuk motivasi di area kerja puskesmas, responden yang memiliki motivasi baik berjumlah 30 orang (62,5%). Sedangkan untuk insentif, jumlah anggota yang mendapat insentif sama dengan yang tidak mendapat insentif, yaitu masing-masing 24 orang (50,0%). Responden yang memiliki pengetahuan baik berjumlah 20 orang (41,7%), dan mereka yang kurang aktif adalah 21 orang (43,8%). Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan antara berbagai faktor yang memengaruhi keaktifan anggota dalam kegiatan Posyandu di area kerja



Puskesmas Masohi, dengan nilai signifikan ($\text{sig}=0,007$) yang lebih kecil dari 0,05.

Kata kunci: Tingkat Motivasi, Insentif, Pengetahuan

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan usaha kesehatan yang dilaksanakan oleh dan untuk masyarakat saat ini, tidak lagi cocok dengan situasi yang ada di Posyandu. Hal ini terjadi karena masih kurangnya peran kader yang menangani meja 4, sementara petugas kesehatan hadir di meja 2 untuk penyuluhan Posyandu. Agar kegiatan Posyandu bisa berjalan lebih baik dan sukses, penting untuk adanya bimbingan serta petunjuk dari Puskesmas kepada para kader Posyandu. Puskesmas bertugas sebagai pelaksana teknis, sedangkan masyarakat berperan sebagai pelaksana utama yang secara sukarela menjadi kader untuk membantu kegiatan Posyandu. Kader Posyandu memiliki peran yang sangat krusial dalam kelangsungan kegiatan di Posyandu. Hal ini terlihat dari seberapa aktif para kader berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Ada beberapa hal yang mempengaruhi seberapa aktif kader Posyandu, seperti faktor yang datang dari luar diri mereka atau juga faktor dari dalam diri kader itu sendiri. Menurut Adisasmito, tingkat keaktifan kader Posyandu di seluruh Indonesia sebesar 69,2%, sedangkan 30,8% adalah angka kehilangan kader. Kader yang mengalami drop-out adalah mereka yang terlibat karena sukarela sehingga sistem yang ada tidak memiliki ikatan yang cukup kuat untuk mereka.

Oleh Prang pada tahun 2023 menunjukkan bahwa pelatihan untuk kader Posyandu yang dilakukan oleh tenaga ahli mempengaruhi pengetahuan dan semangat para kader Posyandu, yang berhubungan dengan seberapa aktif mereka. Farhat pada tahun 2022 dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa jenis pekerjaan seseorang berhubungan dengan seberapa aktif kader Posyandu. Di sisi lain, Kristianti pada tahun 2021 mengatakan bahwa dukungan dari masyarakat tidak berhubungan dengan aktivitas kader Posyandu, tetapi kemampuan untuk membuat keputusan sendiri dan situasi yang baik dapat memengaruhi keaktifan mereka. Mandagi pada tahun 2024 menemukan bahwa semangat kader, pelatihan yang mereka terima, serta dukungan dari keluarga dan masyarakat memiliki pengaruh besar terhadap kebangkitan kader Posyandu di Puskesmas. Di Puskesmas Tumpaan terdapat 4 Posyandu dengan total 40 orang kader terdaftar, tetapi tidak ada informasi mengenai siapa yang aktif atau pasif dalam kegiatan Posyandu tersebut. Karena itu, peneliti berminat untuk melakukan studi berjudul "Faktor-faktor yang berhubungan dengan keaktifan kader Posyandu Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan", karena penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya di Puskesmas Tumpaan.

Pengetahuan tentang posyandu, pemahaman kader terkait posyandu akan berdampak positif jika kader aktif, ikut serta dalam berbagai kegiatan, dan mendukung semua penyelenggaraan posyandu. Ini akan membantu program kerja posyandu berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan. Kader harus memahami segala hal yang berkaitan dengan posyandu. Jika kader tidak mengerti tentang kegiatan posyandu, maka program kerja posyandu tidak akan berhasil. Selain pengetahuan kader, dukungan dari keluarga juga penting. Dukungan dari anggota keluarga bisa meningkatkan hubungan yang baik dan saling mendukung. Dukungan keluarga sangat penting bagi kader agar dapat aktif dan termotivasi. Semakin baik dukungan keluarga, semakin besar kemungkinan kader untuk terlibat dalam kegiatan posyandu. Tanpa dukungan dan dorongan dari keluarga, keberhasilan program kerja posyandu sulit tercapai. Krisis ekonomi yang berkepanjangan



menyebabkan banyak kader yang awalnya aktif menjadi tidak aktif, bahkan ada yang keluar. Penurunan kinerja dan partisipasi kader disebabkan oleh masalah ekonomi, kebosanan karena kegiatan yang itu-itu saja, dan kurangnya perhatian dari pemerintah setempat yang menjadikan kegiatan kurang menarik atau jarang dikunjungi oleh petugas.

Kader memiliki tugas yang sangat krusial, terutama dalam aktivitas posyandu untuk anak balita. Jika para kader tidak aktif, maka kegiatan posyandu akan berjalan kurang baik dan tidak efisien. Hal ini bisa menyebabkan masalah dalam mengetahui status gizi bayi atau balita dengan tepat, yang pada akhirnya akan berdampak pada keberhasilan program posyandu, khususnya dalam memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan balita. Keterlibatan aktif kader dalam program posyandu bisa berdampak positif dan meningkatkan mutu pelayanan yang diberikan.

Puskesmas Palasari memiliki cakupan D/S (jumlah balita yang datang ke posyandu) terendah Dibandingkan dengan puskesmas lain yaitu sebesar 70,02%, sedangkan target Kabupaten Subang sebesar 80%. Wilayah kerja Puskesmas Palasari sebanyak 7 Desa, dengan jumlah posyandu sebanyak 40 buah, jumlah kader tidak aktif 101 orang dari 228 orang kader. Tingkatan strata posyandudi Puskesmas Palasari adalah: Pratama sebanyak 11 posyandu, Madya sebanyak 28 posyandu, dan Purnamasebanyak 10 posyandu.

Hasanah R 2014. Dari hasil penelitian pada 70 orang kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kabupaten Subang menunjukan bahwa 69,8% kader mempunyai pengetahuan dalam kategori kurang baik, dan 40,7% dalam kategori baik, 43 responden yang berpengetahuan kurang baik, 30 responden (69,8%) keaktifan kader posyandu dalam kategori pasif dan dari 27 responden yang berpengetahuan baik, 11 responden (40,7%) keaktifan kader posyandu dalam kategori pasif. Mengingat begitu strategisnya keberadaan kader maka untuk lebih optimalnya dalam memberikan pelayanan, pemerintah memprogramkan pemberian pelatihan kader (Bapenas, 2022).

Namun kenyataan di lapangan menunjukkan masih ada posyandu yang mengalami keterbatasan kader, yaitu tidak semua kader aktif dalam setiap kegiatan posyandu sehingga pelayanan tidak berjalan lancar. Keterbatasan kader disebabkan adanya kader drop out karena lebih tertarik bekerja di tempat lain yang memberikan keuntungan ekonomis, kader pindah karena ikut suami, dan juga setelah bersuami tidak mau lagi menjadi kader, kader sebagai relawan merasa jenuh dan tidak adanya penghargaan kepada kader yang dapat memotivasi mereka untuk bekerja dan faktor-faktor lainnya seperti kurangnya pelatihan serta adanya keterbatasan pengetahuan dan pendidikan yang seharusnya dimiliki oleh seorang kader, karena berdasarkan penelitian sebelumnya kader yang direkrut oleh staf puskesmas kebanyakan hanya berpendidikan sampai tingkat SLTA dengan pengetahuan yang sangat minim dan umumnya tidak bekerja. Keaktifan kader posyandu di wilayah kerja unit pelayanan Terpadu Puskesmas Jaya Baru Kota Banda Aceh tahun 2024. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil penelitian yaitu 32 responden yang berpengetahuan baik terdapat 59,4 %, responden yang aktif, sedangkan dari 19 responden yang berpengetahuan kurang terdapat 78,9 % yang tidak aktif di posyandu. Di Kabupaten Maluku Tengah khususnya di puskesmas kota masohi yang memiliki 4 wilayah kerja diantaranya Lesane, Ampere, Namaelo dan Namasina, peran serta masyarakat dalam UKBM masih sangatlah kurang hal ini terlihat dari jumlah posyandu, posbindu dan jumlah kader yang masih kurang. Jumlah kader pada wilayah kerja puskesmas masohi adalah 48 Orang. (*Data Primer Puskesmas Masohi 2022*). Setelah wawancara dengan seorang pegawai (bidan) di puskesmas kota masohi beliau mengatakan bahwa jumlah kader di puskesmas



kota masohi saat ini adalah 48 orang. Tiap-tiap pos posyandu memiliki jumlah kader 5 namun pada saat kegiatan posyandu yang rutin dilakuka selama 1 bulan sekali, kader yang hadir dalam kegiatan posyandu hanyalah sedikit dari jumlah kader yang ada. Hal ini dapat dilihat dari setiap kali dilakukan posyandu di tiap wilayah kerja hanya 2-3 orang kader yang hadir..Setelah wawancara dengan kader posyandu lainnya tentang alasan mereka tidak aktif dalam kegiatan posyandu, karena gaji yang mereka dapatkan tiap bulan sekali hanya 30.000, itupun kadang di bayar 2 bulan sekali. Dan kurangnya motivasi atau pembinaan dari bidan desa terhadap kader menyebabkan ketidakaktifan kader untuk menjalankan tugasnya.Selain itu dilihat dari sisi pengetahuan kader pengetahuan mereka tergolong rendah karena kurangnya pembinaan terhadap mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai desain studi potong lintang, yang termasuk dalam kategori penelitian observasional. Desain ini bertujuan untuk mempelajari perubahan dan perbedaan dari variabel yang ada dalam judul penelitian. Setelah itu, akan dilakukan analisis untuk melihat hubungan antara variabel independen seperti Faktor Motivasi,

Pengetahuan, dan Insentif dengan variabel dependen yaitu Keaktifan kader. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja puskesmas Masohi di Kecamatan Kota Masohi.Waktu penelitian dilakukan dari tanggal 10 September sampai 30 September 2025. Untuk populasi, sampel, dan pengambilan sampel, populasi berarti semua data yang diperlukan dalam penelitian ini. Populasi yang diteliti adalah semua kader di wilayah kerja puskesmas Masohi dengan total 48 orang. Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih dengan cara tertentu agar mewakili kelompok yang diteliti. Menurut Notodiputro, sampel dalam penelitian ini adalah seluruh kader di daerah kerja puskesmas Masohi yang berjumlah 48 orang. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik total sampling, di mana jumlah sampel yang diambil sama dengan total populasi. Untuk variabel dan definisi operasional, definisi operasional menjelaskan pengertian suatu variabel serta aktivitas-aktivitas yang perlu dilakukan untuk mengukurnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Puskesmas Masohi terletak di Kota Masohi yang merupakan ibukota Kabupaten Maluku Tengah, Provinsi Maluku. Kota Masohi berada di Pulau Seram, tepatnya di Kecamatan Kota Masohi. Luasnya mencapai 37,30 km², dengan jumlah penduduk pada tahun 2024 sebanyak 32.923 orang, sehingga kepadatan penduduknya adalah 8,83 orang per km². Batas-batas Kota Masohi di sebelah utara dan barat berbatasan dengan Teluk Elpaputih; di bagian utara, timur, dan selatan berbatasan dengan Kecamatan Amahai. Dari segi administratif, Kelurahan Namaelo dibagi menjadi 21 Rukun Tetangga (RT). Kemudahan dalam akses pelayanan kesehatan tampak dari kondisi geografis daerah ini, di mana Kelurahan Namaelo terletak di kawasan perkotaan dan mudah dijangkau oleh semua orang yang tinggal di daerah tersebut. Berdasarkan keputusan Bupati Maluku Tengah nomor 440-91 tahun 2024, Puskesmas Masohi dikategorikan sebagai Puskesmas Perkotaan. Secara administratif, area kerja Puskesmas Masohi terdiri dari 4 kelurahan, yaitu Kelurahan Lesane (11 RT), Kelurahan Namaelo (RT), Kelurahan Ampera (RT), dan Kelurahan Namasina (RT). Akses terhadap pelayanan kesehatan terlihat jelas dari kondisi dan lokasi geografisnya. Puskesmas Masohi berada di Kelurahan Namaelo RT dan terletak di kawasan kota yang mudah dijangkau oleh seluruh masyarakat di sekitarnya.



Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari tanggal 11 Agustus hingga 30 Agustus mengenai Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Aktivitas Kader dalam Kegiatan Posyandu di area Puskesmas Masohi, Kecamatan Kota Masohi pada tahun 2024. Dalam penelitian ini, peneliti memakai analisis univariat untuk menjelaskan faktor-faktor yang berhubungan dengan aktivitas para kader. Ciri-Ciri Responden Ciri-ciri responden meliputi:

a. Umur Berikut adalah ciri distribusi responden di Puskesmas Masohi, Kecamatan Kota Masohi

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Responden di Wilayah
Kerja Puskesmas Masohi Kecamatan Kota Masohi
Tahun 2018

No	Umur	(n)	(%)
1	25-28	8	16.7
2	30-38	22	45.8
3	40-48	14	29.2
4	50-56	4	8.3
Total		48	100.0

Data primer 2024

Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh data distribusi frekuensi berdasarkan umur lebih banyak responden yang berumur 30-38 tahun sebanyak 22 orang (45,8%).

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dan penjelasan di bab sebelumnya, peneliti menyimpulkan sebagai berikut: Terdapat hubungan antara motivasi para kader posyandu di daerah kerja puskesmas Masohi di kecamatan Kota Masohi, yang sebagian besar termasuk dalam kategori baik. Ada juga hubungan antara pengetahuan para kader posyandu di daerah kerja puskesmas Masohi di kecamatan Kota Masohi, yang sebagian besar juga berada dalam kategori baik. Terdapat juga hubungan antara insentif para kader posyandu di daerah kerja puskesmas Masohi di kecamatan Kota Masohi, di mana jumlah yang menerima insentif dan yang tidak sama banyaknya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan selesainya penelitian ini, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, serta bantuan selama proses penelitian berlangsung. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Dalam Negeri RI dan TP. PKK Pusat, Posyandu: *Posyandu dan Perkembangannya*, Jakarta, 1993/1994
- Dian, Pratiwi. 2018. *Faktor- Faktor yang Berhubungan dengan Keaktifan Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas Kota Kendari*. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia Politeknik Kesehatan Kendari Jurusan Kebidanan



- Fitriyya, Munaaya.2024.*Peningkatan Pengetahuan Dan Ketrampilan Kader Posyandu Dalam Pemberian Makanan Bayi Dan Anak (Pmba) Di Surakarta*.program studi d3 kebidanan, stikes pku muhammadiyah surakarta.
- Gunawan, Made Alit. 2025. *Studi Ketidakaktifan Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Paramasan, Banjar, Kalimantan Selatan*.gizi dan dietetik indonesia.
- Hamsina, Mukrima., 2024. *Faktor- Faktor Pendorong Kinerja Kader Dalam Peningkatan Kesehatan Ibu dan Anak Di Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Camba Kab. Maros*.Jurnal Ilmia Kesehatan Diagnosis. Stikes Nani HasanuddinMakassar
- Harisman., Nuryani, D, D. 2022. *Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Kader Posyandu Di Desa Mulang Maya Kecamatan Kotabumi Selatankabupatenlampung Utara*.Jurnal. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Malahayati B. Lampung
- Hasanah, Ruyatul. 2014.*Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifdalam Kegiatan Posyandu(Studi Di Puskesmas Palasari Kabupaten Subang).* program studi kesehatan masyarakat, stikes jenderal a. yani cimahi, indonesia.
- Ina S. 2024. *Hubungan Pengetahuan, Pendidikan Dan Sikap Dengan Keaktifan Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Unit Pelayanan Terpadu Puskesmas Jaya Baru Kota Banda Aceh*.
- KEMENKES RI (2022), Buku Panduan: *Kader Posyandu Menuju Keluarga sadarGizi*. Direktorat Bina Gizi: kementrian kesehatan RI
- Kolibu , Febi K.2023.*Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kader Posyandu Di Kecamatan Langowan Barat Kabupaten Minahasa*.Fakultas kesehatan masyarakat Universitas sam ratulang.
- Lule, Riatty:2025. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Ranotana Weru*. jurusan gizi poltekkes kemenkes manado
- Nurfitriani. 2023.*Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Kader Posyandu Di Puskesmas Tanete Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba*.Fakultas ilmu kesehatan Universitas islam neger: alauddin makassar
- Ridawaty, Siagian. 2025.*Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas kota Matsum*.Program Studi D-III Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sumatra Utara
- Sumartini, Ni Putu.2024.*Peran Kader Kesehatan Dalam Pelayanan Posyandu*.
- UtikBidayati, International Conference of Organizational Innovation ICOI. 2022.*Commitment, Motivation, and Performance of Posyandu Cadres*.Universitas ahmad dahlan: indonesia.
- Yanti, Hasballah, Mulyadi. (2020). *Studi Komperatif Kinerja kader Posyandu*. Jurnal Keperawatan.